Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)

ISPA

Infeksi Saluran Pernapasan Akut

Jangan anggap sepele, ISPA bisa menyerang siapa saja!

Apa itu ISPA?

ISPA adalah infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah, seperti hidung, tenggorokan, bronki, dan paru-paru.





Gejala ISPA



Demam (sering ringan)



Batuk (bisa kering atau berdahak)



Pilek (hidung berair atau tersumbat)



Sakit tenggorokan



Badan terasa lemas

Penyebab ISPA



Virus (seperti influenza, RSV, dll)



Bakteri (lebih jarang)



Polusi udara



Kontak dengan penderita



Perubahan cuaca

Cara Mencegah ISPA

Rajin cuci tangan

Gunakan masker

Jaga daya tahan tubuh dengan makan bergizi

Hindari kontak dengan penderita

Jauhi asap rokok dan polusi

SEHAT TANPA KORUPSI

Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

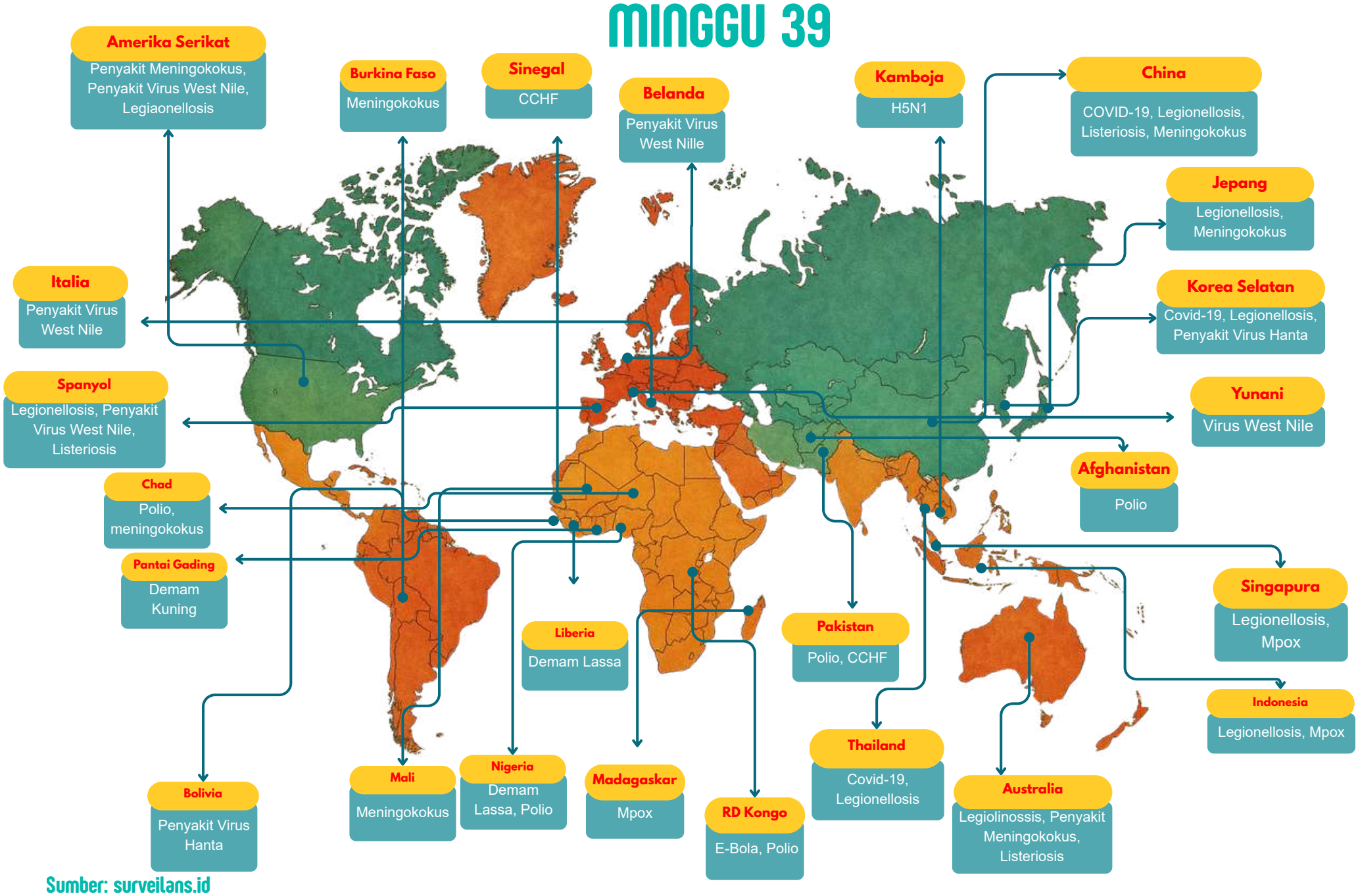
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 39



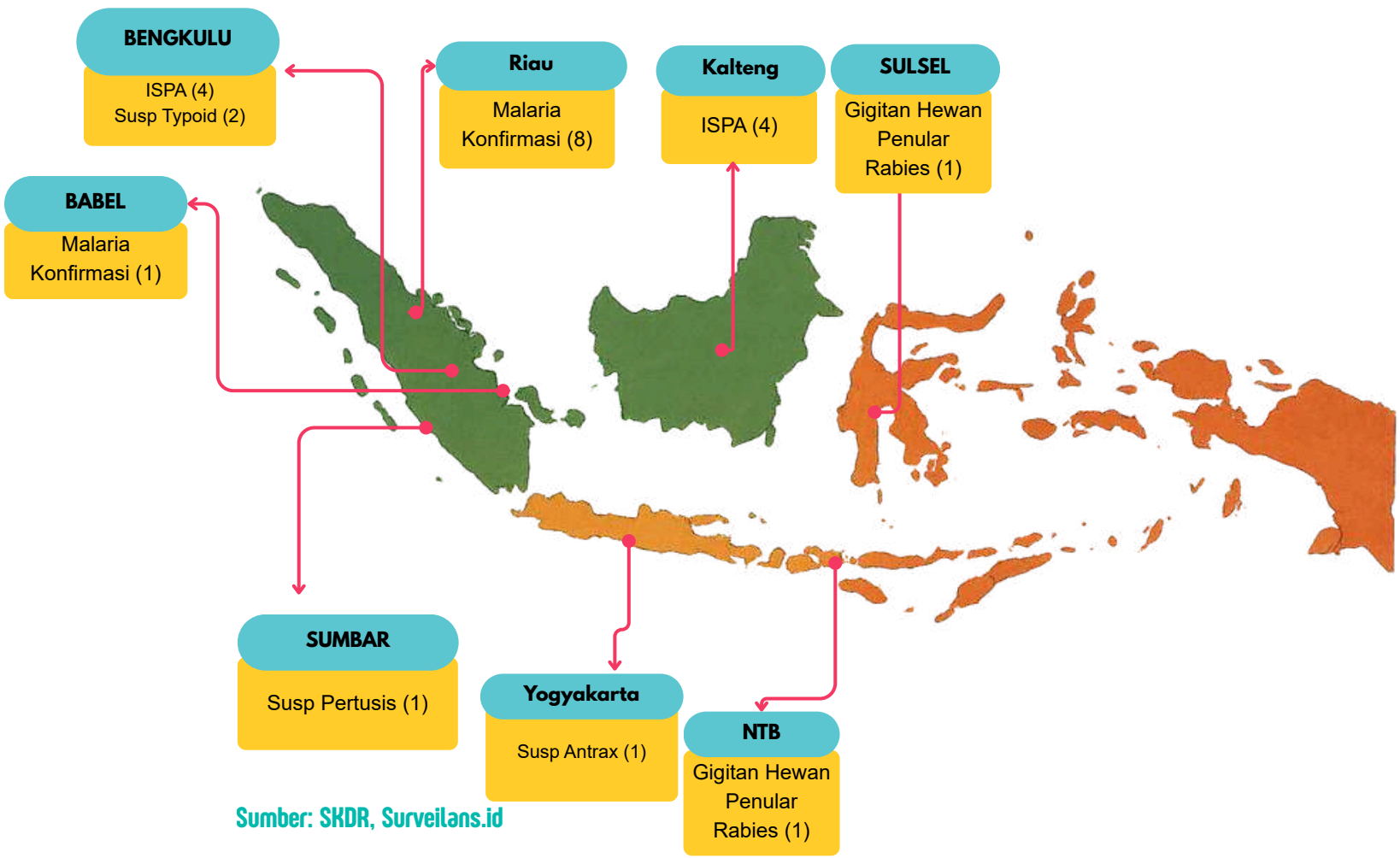
Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-39 Tahun 2026, COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, Korea Selatan, dan China, dengan tambahan 12.724 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0%. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Korea Selatan, Singapura, Thailand, dan Indonesia. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo dengan tambahan 404 kasus terkonfirmasi dan 203 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 50,2%, Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

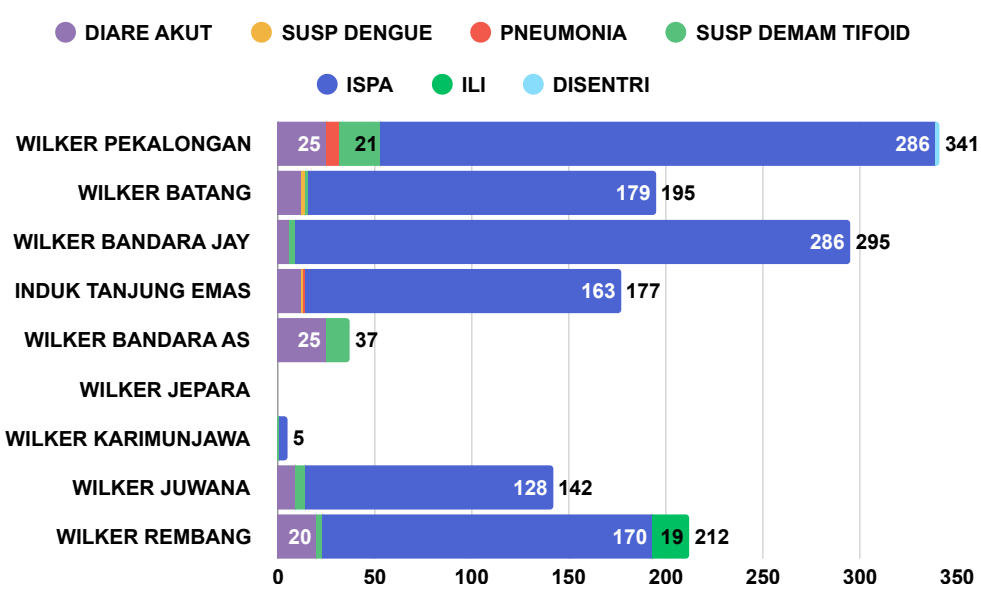
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-39 dilaporkan temuan beberapa penyakit potensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Malaria Konfirmasi di Provinsi Bangka Belitung dengan Jumlah 1 kasus. adapun temuan kasus Susp Pertusis di Provinsi Sumatra Barat dengan total 1 kasus. Selain itu, ditemukan juga kasus susp Antrax di Provinsi Yogyakarta sebanyak 1 kasus. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan Kasus dari 1.474 pada Minggu ke-37 menjadi 1.404 kasus pada Minggu ke-39 Tahun 2026 (turun 4,74%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Wilker Pelabuhan Pekalongan dan Bandara JAY dengan Masing masing total sama di 286 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-39	Pelanggaran s/d M-39
1.	Pelanggaran pada faskes	0	67
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	67

Tidak ada penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-39 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-39 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 67 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 0

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1

AS : 2

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.563

AS : 24

TE : 20

TOTAL ISIAN

JAY : 1.564

AS : 26

TE : 20

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.610 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.564 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 26 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 20 orang).

Mayoritas penumpang (99,8%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Tidak ada penumpang bergejala (0%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 3 orang (0,2%). Terhadap penumpang yang bergejala berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur serta notifikasi melalui EBS SKDR.

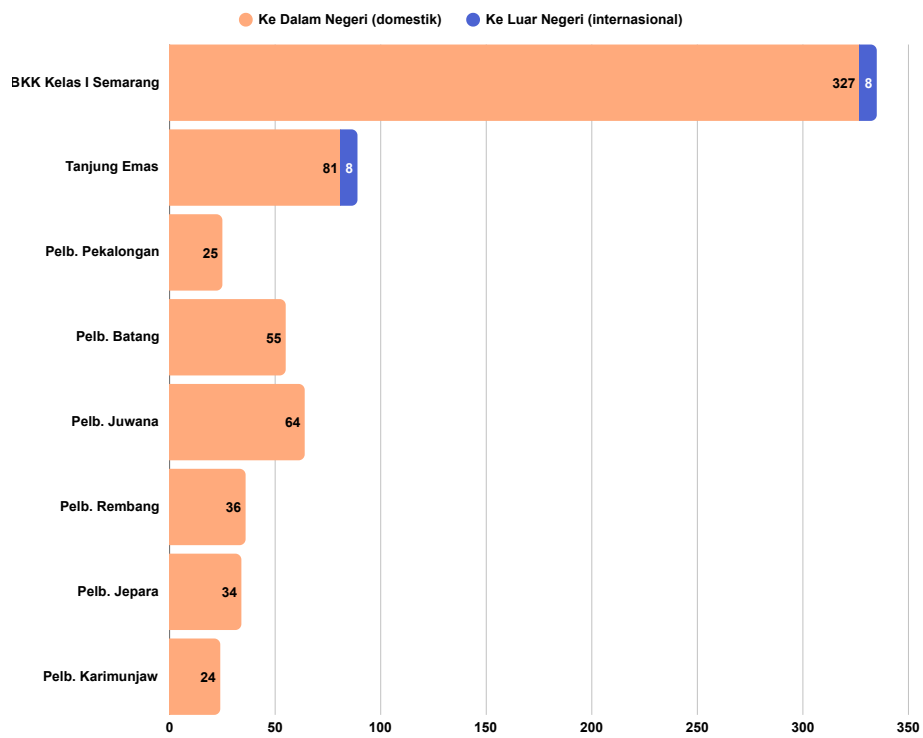
BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-39, terdapat 256 kapal kedatangan domestik dan 5 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), semua kapal dari luar negeri termasuk dalam kriteria risiko sedang (Kuning. Terhadap kapal dengan kriteria sedang telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.

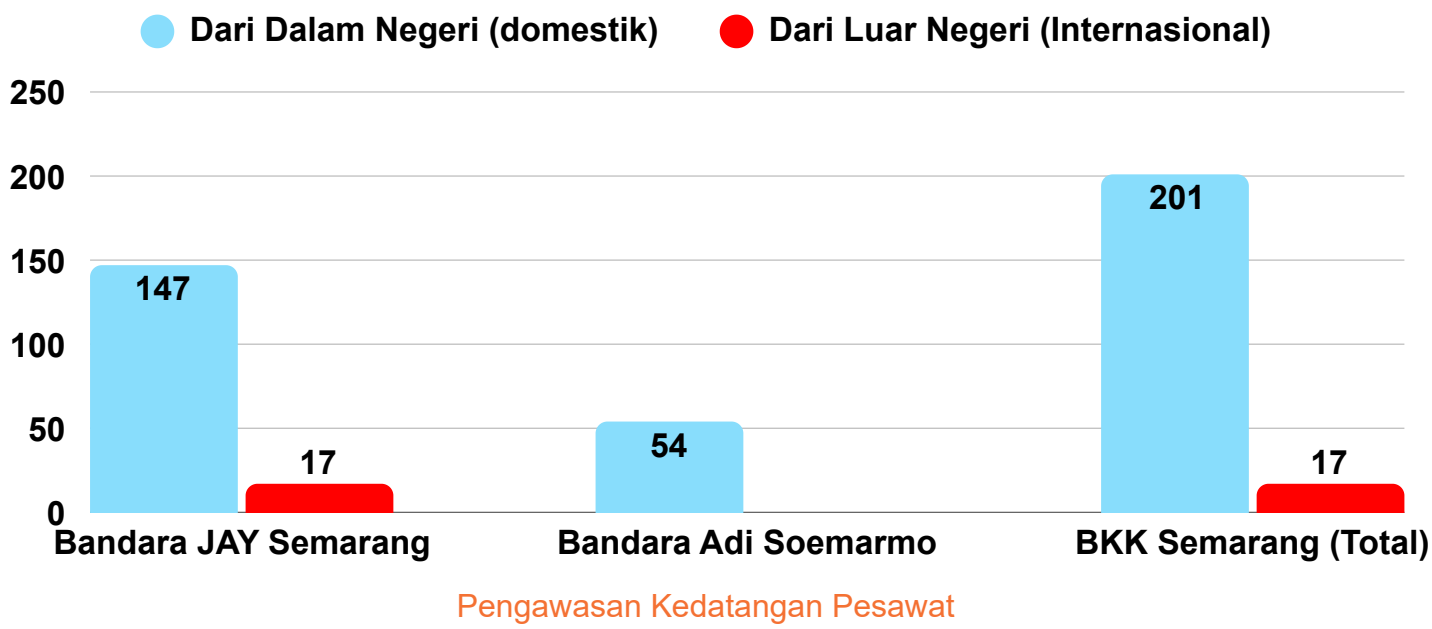
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA di BKK Kelas I Semarang



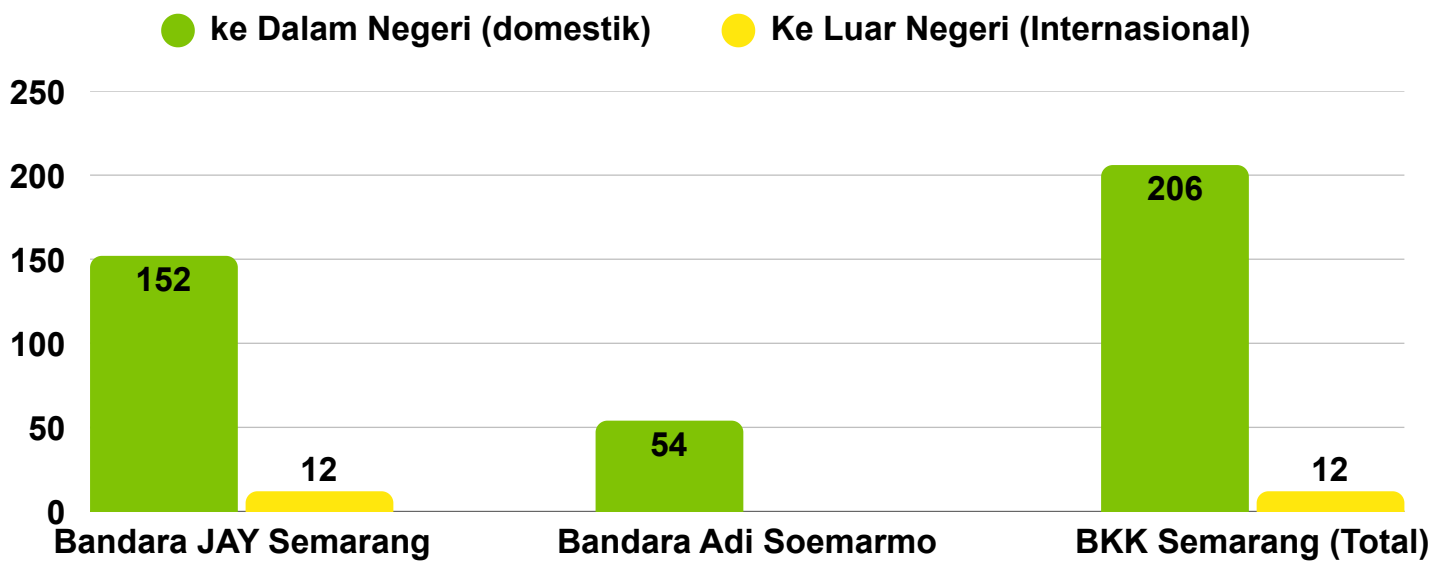
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-39 ini dilakukan terhadap 8 kapal tujuan luar negeri dan 319 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-39 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang dengan jumlah 89 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



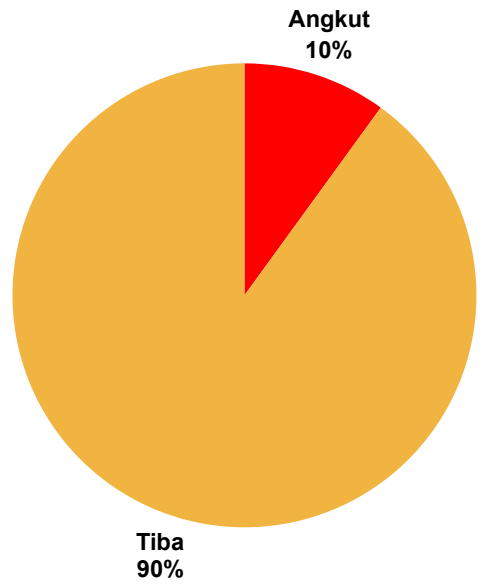
Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-39 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 17 pesawat berserta penumpang , crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di Bandara Adi Soemarmo, untuk sementara tidak terdapat kedatangan maupun keberangkatan penerbangan internasional secara langsung.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

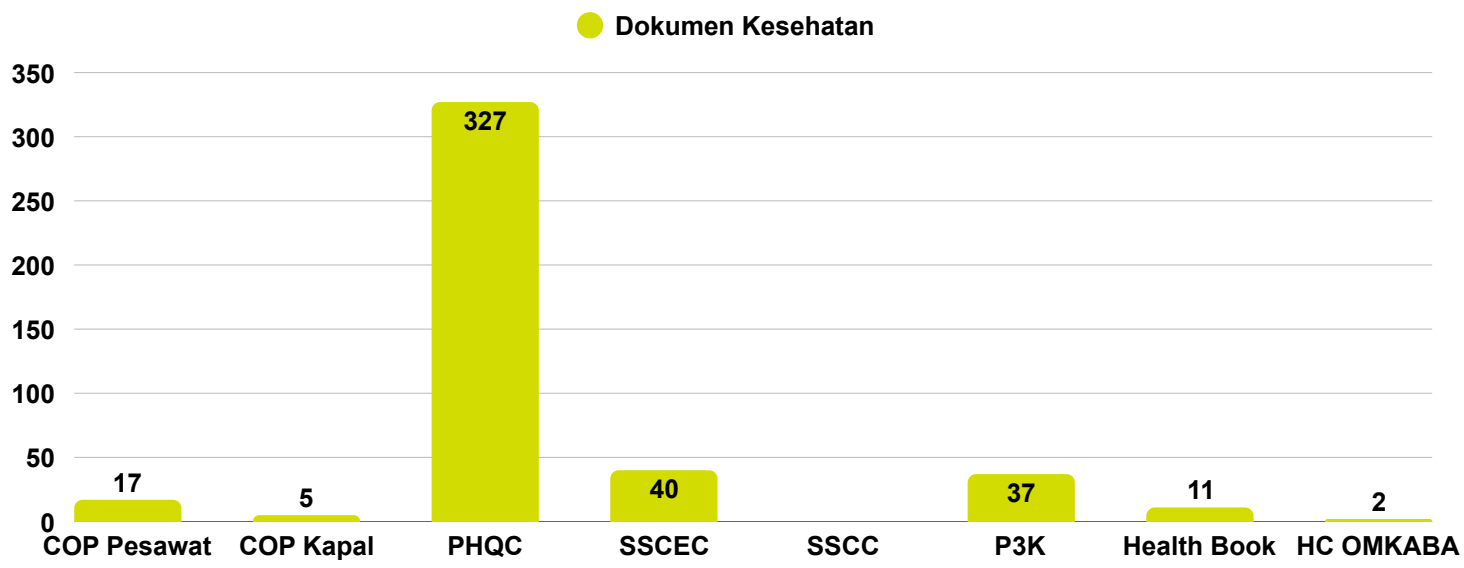
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-39 ini terdapat 1 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin angkut jenazah dan 9 pengawasan/penerbitan surat ijin tiba jenazah yang merupakan jenazah korban kecelakaan KMP. VirgoTransport 8.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



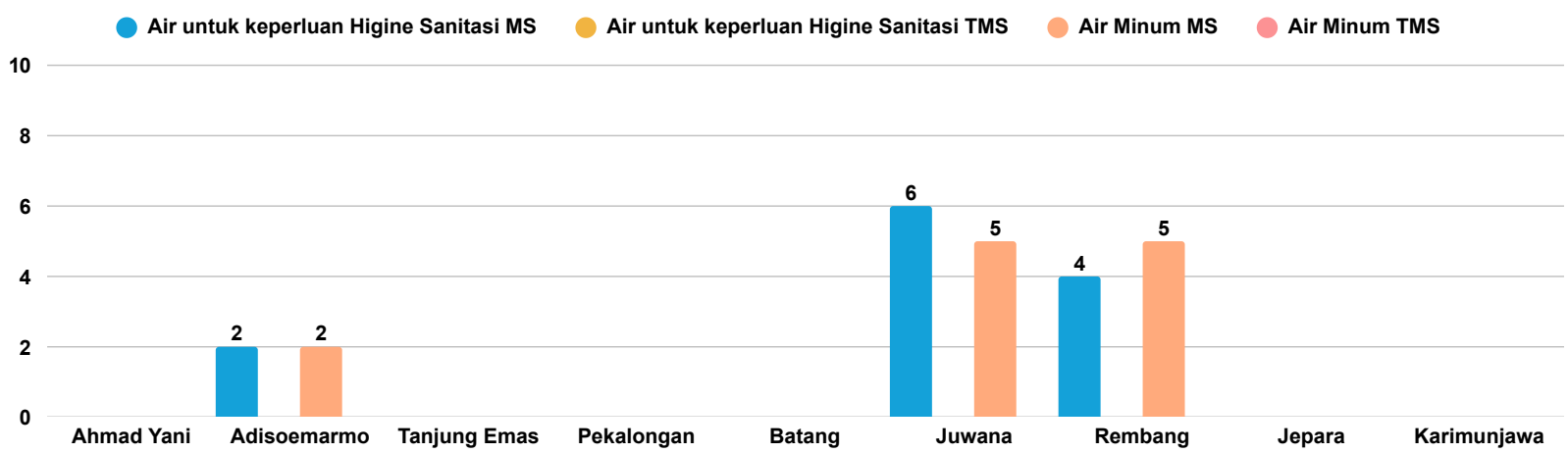
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-39 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 5 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, Omkaba, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 327 dokumen, 40 dokumen, 2 dokumen, 11 dokumen dan 37 dokumen P3K.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

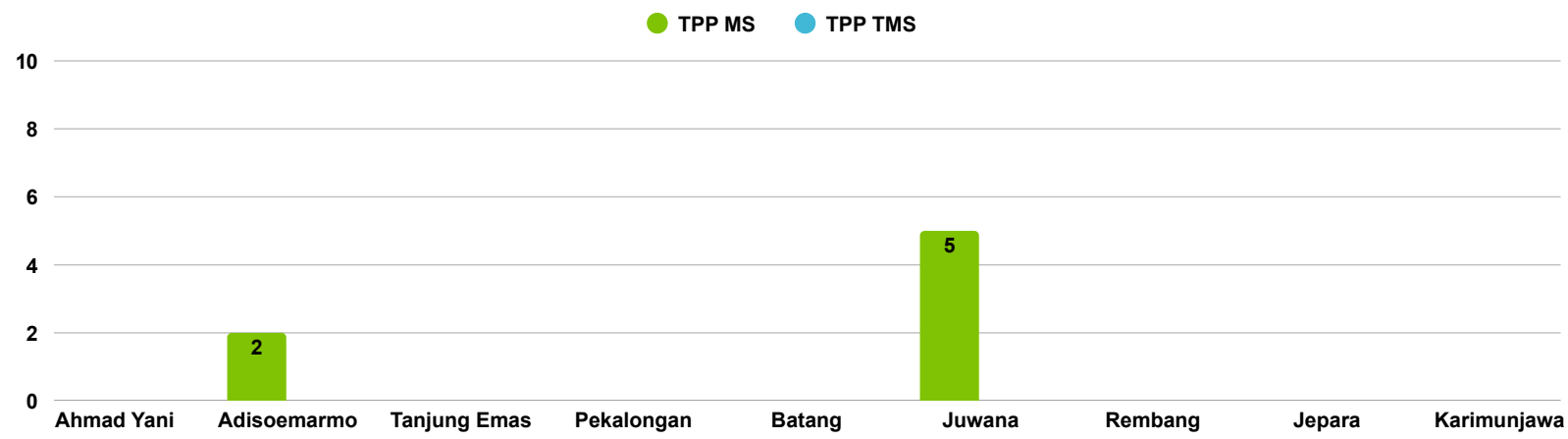
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



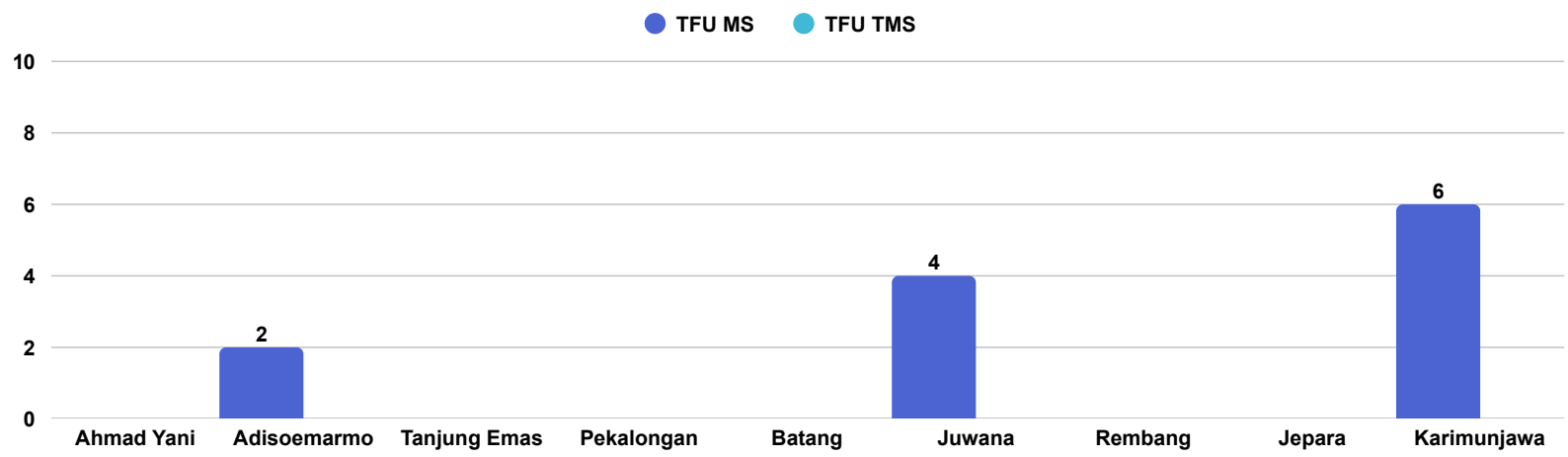
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-39 dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Juwana, dan Rembang dengan total 24 sampel yang terdiri atas 12 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 12 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua sampel (100%) air untuk keperluan higiene sanitasi sesuai SBMKL. Hasil pemeriksaan air minum menunjukkan sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

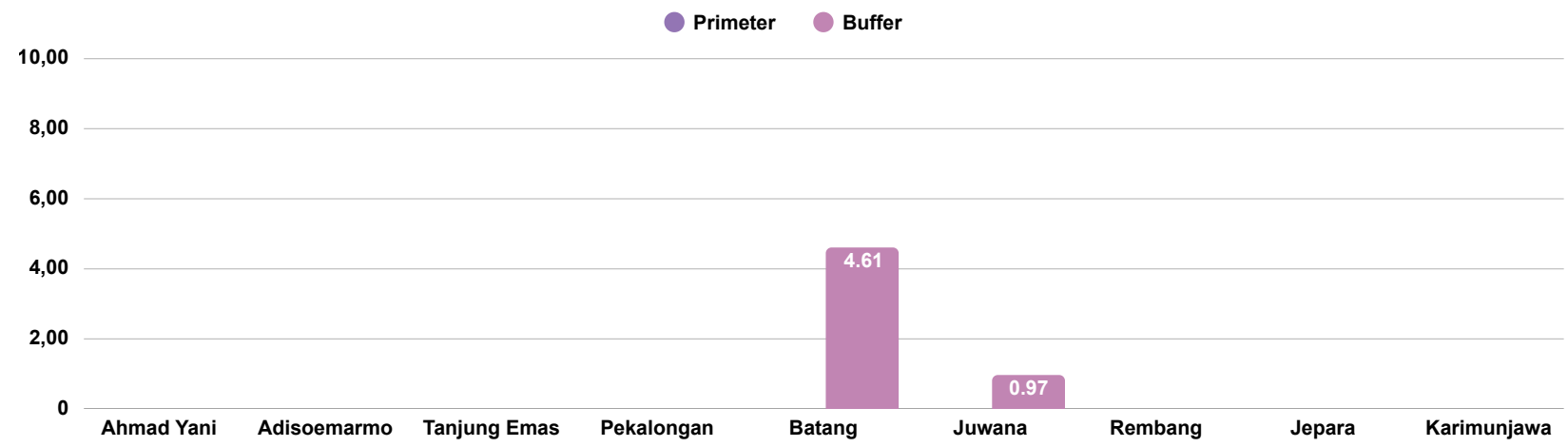
Pada Minggu ke-39, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Juwana dengan total pengawasan sebanyak 7 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

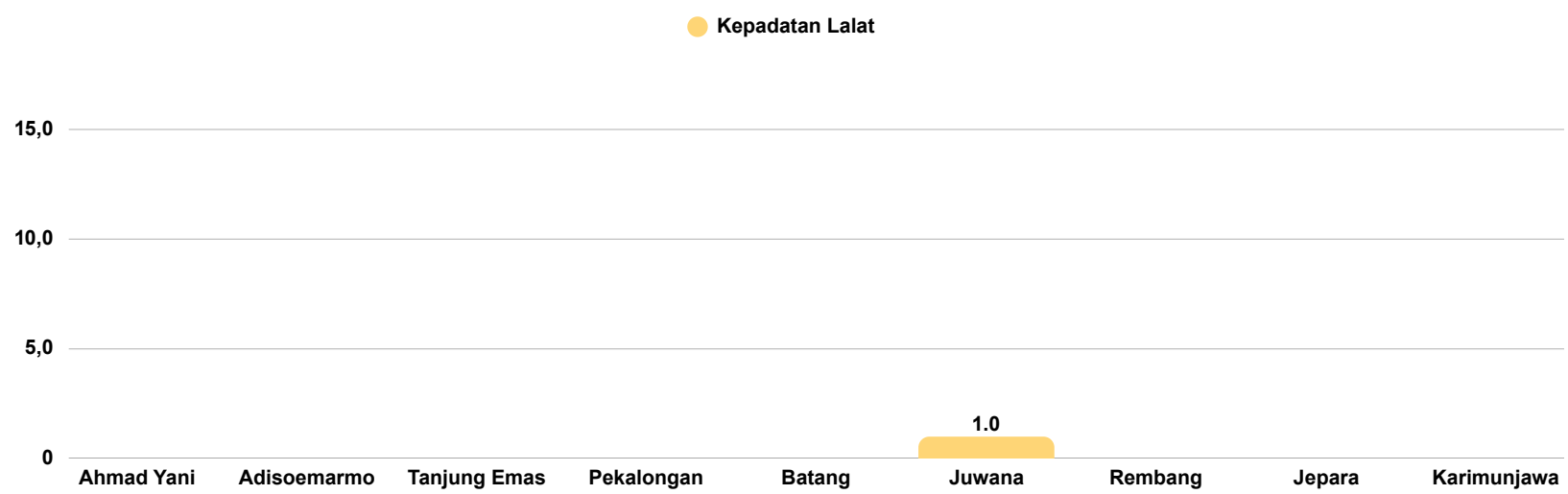
Pada Minggu ke-39, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Juwana, dan Karimunajwa dengan total pengawasan sebanyak 12 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-39, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di 4 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Batang, dan Juwana. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer pada 3 wilayah kerja (75%) didapatkan hasil HI<1 (sesuai SBMKL), dan pada 1 wilayah kerja (25%) didapatkan hasil HI>1 (tidak sesuai SBMKL).



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-39, survei lalat dilaksanakan di 2 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Juwana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di 2 wilayah kerja (100%) kategori rendah/sesuai SBMKL (≤2), dan tidak ditemukan wilayah dengan kategori di atas SBMKL (>2).

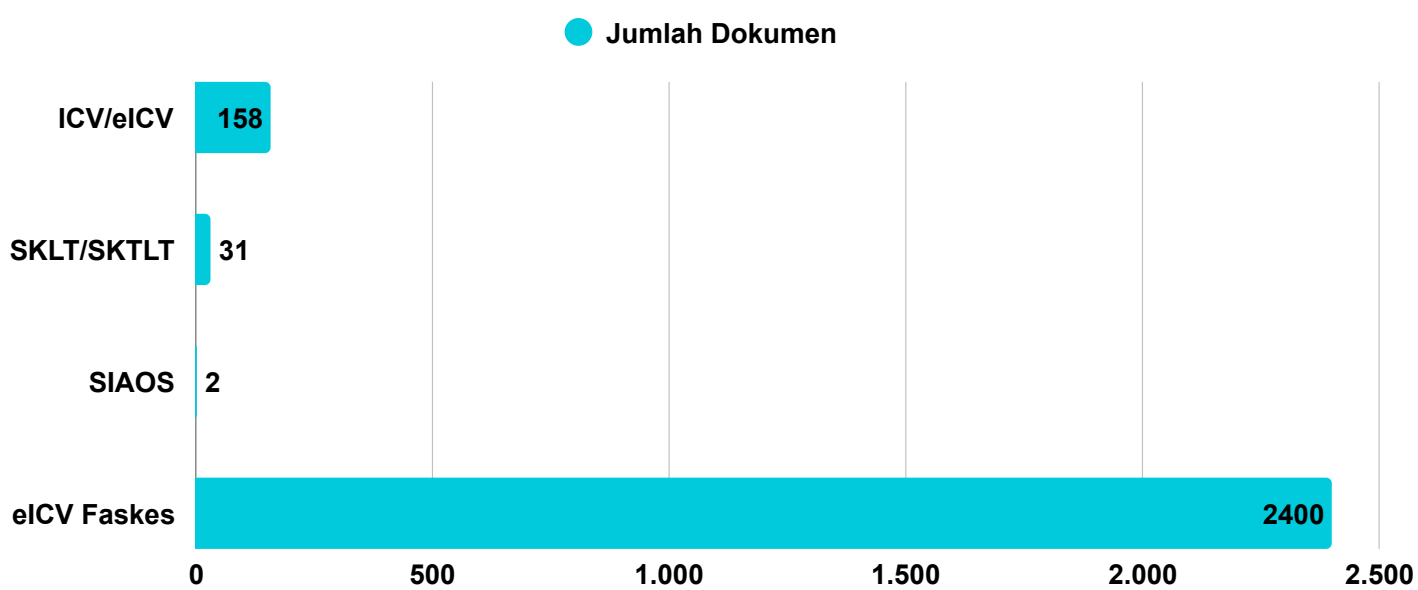


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-39, kegiatan survei dan penangkapan tikus tidak dilaksanakan di semua wilayah kerja.

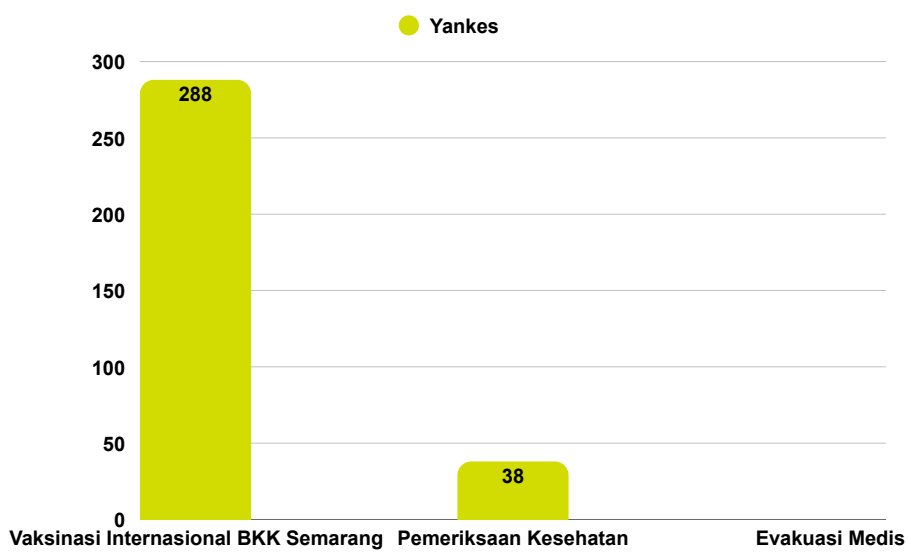
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (158 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (31 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (2 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.400 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-39 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 288 layanan, rawat jalan sebanyak 38 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

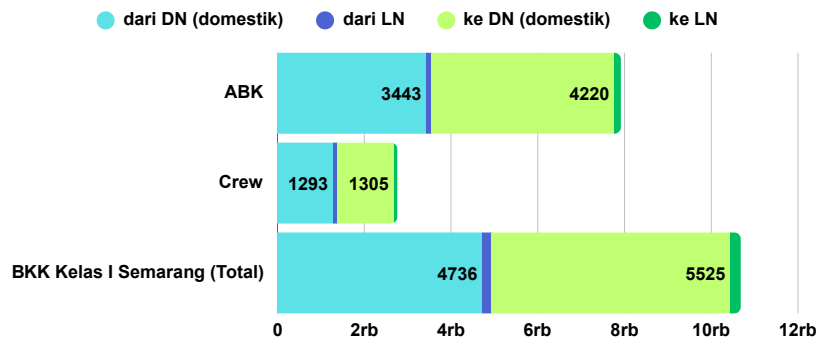
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

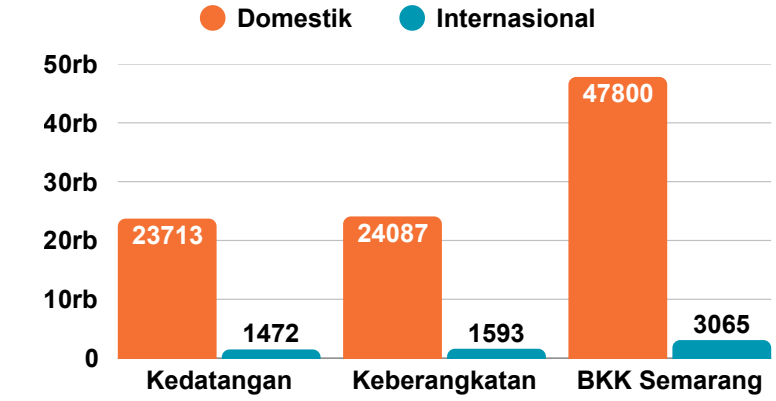
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

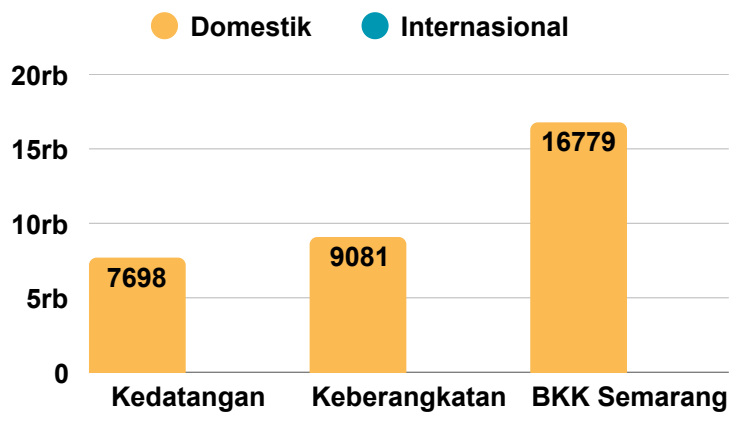
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-39Tahun 2026 sebanyak 10.679 orang (4.736 orang dari dalam negeri, 193 orang dari luar negeri, 5.525 orang ke dalam negeri, dan 225 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-39 Tahun 2026 terdapat 47.800 penumpang domestik, dan 3.065 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-39 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 16.779 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

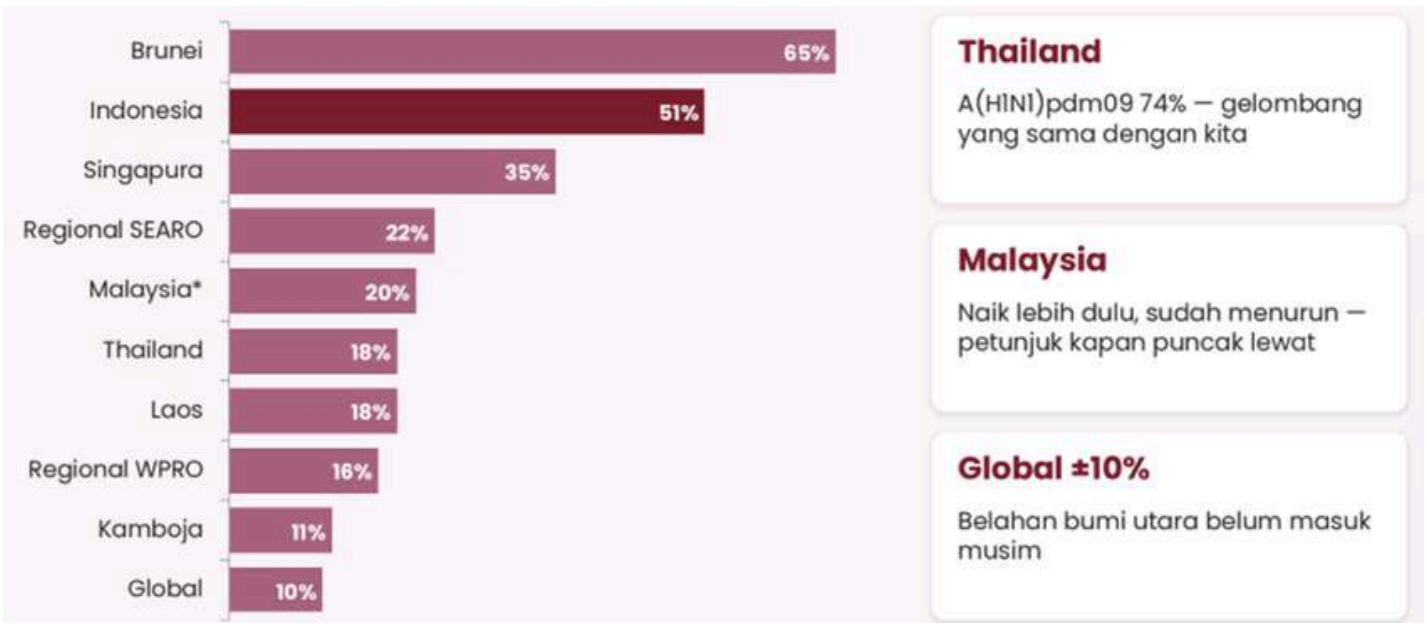
BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-39 Tahun 2026 (27 September - 03 Oktober 2026)

SOROTAN

WASPADA INFLUENZA SAAT PERUBAHAN MUSIM

Influenza merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dapat disebabkan oleh virus Influenza tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. Virus Influenza tipe A dan B merupakan virus yang paling sering menyebabkan Influenza musiman. Virus Influenza tipe C biasanya hanya menyebabkan infeksi ringan dan jarang terjadi. Sedangkan, virus Influenza tipe D biasanya menginfeksi hewan (ternak sapi). Influenza dapat menyebar dengan cepat antar manusia melalui droplet yang dikeluarkan oleh orang terinfeksi saat batuk atau bersin maupun melalui kontak dengan benda terkontaminasi. Oleh karena itu, Influenza akan terus menjadi perhatian kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan peningkatan kesakitan, rawat inap, dan kematian terutama pada kelompok rentan.

Data World Health Organization (WHO) sampai minggu ke 38 tahun 2026 menunjukkan positivity ratae influenza mengalami peningkatan 13% di minggu sebelumnya menjadi 16%. Demikian juga data regional WPRO (Western Pacific Regional Office) juga cenderung naik dari positivity rate sebesar 24% menjadi 26%. Influenza secara global didominasi oleh influenza A. Data surveilans nasional bulan September 2026 menunjukkan adanya peningkatan influenza pada minggu ke 38. Positivity rate influenza sebesar 56% dengan subtype dominan influenza A (H1N1Pdm09) dan sekitar 35% terjadi pada kelompok usia 0-4 tahun. Aktifitas influenza juga meningkat di beberapa negara, namun dengan pola virus yang berbeda.



SOROTAN

Tanda dan gejala influenza antara demam ≥ 38^{0}C dan batuk, namun juga dapat disertai sakit kepala, nyeri sendi, nyeri otot, pilek dan sakit tenggorokan. Kasus influenza konfirmasi berdasarkan protocol WHO jika hasil pemeriksaan laboratorium melalui pemeriksaan real reverse transcriptase polymerase chain reaction (RT-PCR) positif.

Influenza merupakan jenis penyakit yang dapat sembuh sendiri, namun pada kelompok tertentu berpotensi untuk menjadi komplikasi yang lebih parah. Yaitu pada kelompok :

- Usia ≥65 tahun
- Hamil dan 2 minggu pasca persalinan
- Obesitas berat (IMT>40)
- Penyakit kronik : paru (asma, PPOK), jantung, ginjal, hati, diabetes, neurologis
- Imunokompromais : HIV, Kemoterapi, steroid, imunosupresan

Upaya pencegahan penularan yang efektif yaitu dengan :

- Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktifitas)
- Menerapkan etika batuk dan bersin yang baik
- Menggunakan masker jika sedang di keramaian dan jika sedang sakit
- Melakukan vaksinasi influenza secara rutin (1 tahun sekali)
- Makan makanan bergizi untuk menjaga daya tahan tubuh.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pada Minggu Epidemiologi ke-39 Tahun 2026, terdapat laporan kasus penyakit infeksi emerging di beberapa negara di dunia, meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Demam Lassa, Mpox, Listeriosis, Polio, Penyakit Virus Hanta, H5N1, Penyakit West Nille, dan Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF).
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-39 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Babel, Bengkulu, NTB,Kalteng, Sumbar, Sulsel dan Yoyakarta.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang pada minggu ke 39 menunjukkan bahwa terdapat penurunan temuan kasus penyakit sebesar 4,2% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Pelabuhan Pekalongan dan Bandara JAY.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,8%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-39 Tahun 2026 terdapat total 67 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 100% termasuk kategori risiko sedang (Kuning).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 3 titik dengan hasil 100% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 2 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 2 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 1 lokasi (100%) HI=0; hasil survei kepadatan lalat pada 2 wilayah (66%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 2 wilayah (100%) didapatkan hasil <1 (sesuai SBMKL)..

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 10.679 orang (4.736 orang dari dalam negeri, 193 orang dari luar negeri, 5.525 orang ke dalam negeri, dan 225 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 3.065 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 47.800 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 16.779 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 288 pelayanan vaksinasi internasional, 38 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 158 ICV/eICV, 31 SKLT, dan 2 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.400 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan pemantauanrutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.